

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA
(Studi Korelasi pada Siswa Kelas XI SMK Krian 2 Sidoarjo)**

Muchammad Inggit Prayugo¹, Suroso², Tatik Meiuntariningsih³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

The intention to do aggressive behavior assumed with self-concept and peer conformity. This research is knowing the correlation between self-concept and peer conformity with aggressive behavior. The Population in this research is students of SMK Krian 2 Sidoarjo amounted to 1360, with 15% of the population sample 215 respondents, with XI class criteria, male and female, from various departments. Methods for this research is quantitative and non experimental with the research design is correlation. Based on the result multiple regression analysis value of correlation coefficient 0,416 with R Square .173, there is a positive significant correlation between self concept and peer conformity with aggressive behavior of adolescent. The result of partial data analysis show there is no significant correlation between self concept and aggressive behavior, and there is negative correlation between peer conformity with aggressive behavior. It can be concluded which peer conformity variable has contribution to aggressive behavior variable. If the higher peer conformity in adolescents it will be low aggressive behavior, and the opposite.

Keywords : *Self-Concept, Peer Conformity, Aggressive Behavior*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan konformitas hubungan teman sebaya dengan perilaku agresif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Krian 2 Sidoarjo berjumlah 1360, dengan sampel penelitian 15% dari jumlah populasi sebanyak 215 responden, dengan kriterian kelas XI, laki-laki dan perempuan, dari berbagai jurusan. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 dengan R Square .173 sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan perilaku agresif dan ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap variabel perilaku agresif. Apabila semakin tinggi konformitas teman sebaya pada remaja maka akan rendah perilaku agresifnya, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci : Konsep Diri, Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Agresif

¹email : inggitpsikolog@gmail.com

Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya, Indonesia

Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan permasalahan. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis dan sosialnya. Menurut Hurlock (1994) pada masa ini pula timbul banyak perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis, seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja.

Di Indonesia permasalahan remaja sangat beragam sekali bentuk dan perilakunya seperti penyalahgunaan narkoba, akses media porno, seks bebas, aborsi, prostitusi, tawuran atau agresifitas, geng motor, dll atau bisa disebut kenakalan remaja. Setiap kenakalan terdapat data yang menunjukkan tingginya kenakalan pada remaja, misalkan penyalah-gunaan narkoba pada tahun 2012 50-60% pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa dari total seluruh pengguna narkoba sebanyak 3,9 sampai 4,2 juta pengguna. Akses video porno dari survey yang dilakukan pada tahun 2015 sebanyak 45% jumlah remaja di Indonesia pada usia 13-19 tahun sudah melakukan perilaku merokok, sedangkan dari data satpol PP Surabaya pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 793 kasus dari pada tahun 2015 sebanyak 675 kasus. Kasus tawuran remaja sekolah berdasarkan data dari Komnas memperlihatkan kenaikan pada 6 bulan pertama tahun 2012 sudah terjadi 139 tawuran di wilayah Jakarta dan 12 kasus tawuran menyebabkan kematian. Salah satu bentuk perilaku kenakalan yang sering muncul dikalangan remaja adalah kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan atau kemarahannya melalui perbuatan atau tindakan. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif.

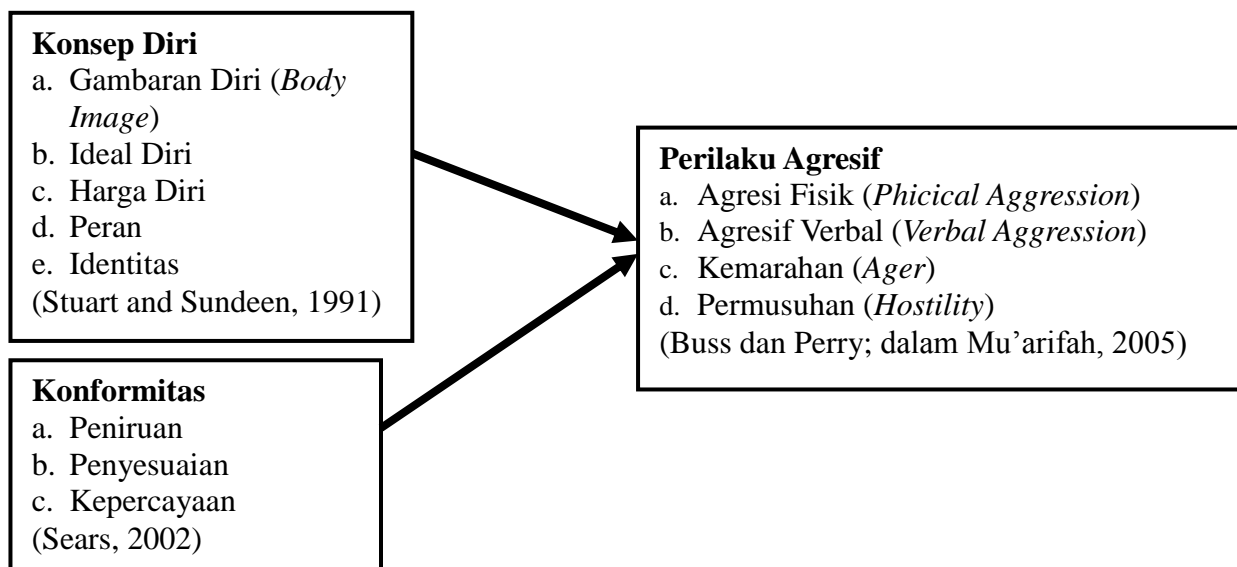
Perilaku agresif sudah banyak dilakukan penelitian namun sampai sekarang masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan secara keseluruhan. Menurut data dari KPAI tercatat tahun 2010 ada 102 kejadian tawuran pelajar dengan korban meninggal 17 orang, sementara pada tahun 2011 menurun menjadi 96 kasus dengan korban meninggal 12, dan untuk tahun 2012 meningkat lagi ada 103 kasus tawuran dengan korban tewas sebanyak 17 orang, maka mengenai perilaku kasus diatas perlu dikaji untuk dapat menurunkan tingkat kejadian di tahun-tahun selanjutnya. Contoh kasus yang menunjukkan perilaku agresif yang dimuat dalam majalah online (kilatnews.com), yaitu tradisi tawuran setelah Ujian Nasional. Dalam majalah online tersebut menunjukkan bahwa adanya aksi tawuran antar pelajar di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Polisi menyita tiga senjata tajam jenis clurit, yang digunakan oleh pelajar dalam melakukan tawuran (6/4/2017). Majalah online lainnya (www.merdeka.com) memaparkan bahwa terjadi tawuran antar pelajar siswa SMA dan SMK di Klaten

Jawa Tengah yang mengakibatkan adanya korban bacokan, beberapa siswa diamankan di Polres Klaten untuk wajib lapor (4/5/2017).

Hubungan sosial remaja harus menyesuaikan diri dengan orang di luar lingkungan keluarga, seperti meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*). Kuatnya pengaruh kelompok sebaya terjadi karena remaja lebih banyak berada di luar rumah dengan teman sebagai kelompok. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya. Penyesuaian remaja terhadap norma dengan berperilaku sama dengan kelompok teman sebaya disebut konformitas (Monks, 2004). Adanya konformitas dapat dilihat dari perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja. Menurut Kartono (2014) kecenderungan kenakalan pada remaja bisa disebabkan oleh konformitas terhadap teman sebayanya. Remaja yang telah masuk ke dalam kelompok teman sebaya akan diberikan posisi sosial, penghargaan, harga diri dan kehormatan apabila remaja tersebut bersikap setia dan *conform* terhadap kelompok. Pergaulan remaja dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap sikap dan tingkah laku remaja.

Penelitian kali ini dilakukan di SMK Krian 2 Sidoarjo, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru BK bahwa mengalami kesulitan untuk mengatasi kenakalan remaja terutama pada perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik. Beberapa kejadian yang tidak dapat diatasi oleh guru BK, seperti membolos bersama dalam satu kelas, melakukan perilaku yang tidak sesuai norma dan aturan sekolah misalnya berbicara kotor di lingkungan sekolah, bertindak tidak sopan dihadapan guru, sering terjadi perkelahian siswa antar kelas. Kejadian tersebut dilakukan dengan siswa SMK Krian 2 Sidoarjo lainnya sehingga berkemungkinan adanya konformitas dalam kelompok untuk berperilaku sesuai norma atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan hal yang penting dalam diri seseorang. Konsep diri akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku. Sedangkan konformitas akan berpengaruh pada keputusan individu dalam bertindak laku seperti perilaku agresif baik verbal maupun fisik. Peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada remaja di SMK.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan teknik korelasi sebagai uji hipotesis. Subjek pada penelitian ini dilakukan di SMK Krian 2 Sidoarjo dengan jumlah populasi sebanyak 1360 siswa, menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan penelitian dengan unsure-unsur yang dikehendaki (Nasution, 2003) yaitu remaja kelas IX di SMK Krian 2 Sidoarjo dengan pertimbangan dari guru sekolah bahwa perilaku kelas tersebut lebih agresif daripada kelas lain. Sebanyak 215 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari 15% populasi yang ada (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, disesuaikan dengan aspek-aspek dalam masing-masing variabel, untuk pengukuran perilaku agresi terdiri dari 25 pernyataan, pengukuran konsep diri terdiri dari 29 pernyataan dan pengukuran konformitas teman sebaya terdiri dari 21 pernyataan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* statistik SPSS 16.0 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows. Uji data normalitas diatas dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov test (ks-z)* diperoleh $p = 0,200$ sehingga $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada masing-masing variabel memiliki sebaran yang normal dan sampel dalam penelitian ini dapat mewakili populasi.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a				
	Statistic	df	P	Keterangan
Konsep Diri	.062	215	.046	Tidak Normal
Konformitas	.076	215	.004	Tidak Normal
Agresif	.054	215	.200*	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji linieritasnya dilakukan dengan uji F. Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan diatas maka hubungan antara X1 (konsep diri) dengan Y (perilaku agresif) menunjukkan bahwa $F_{linierity} = 8,045$, $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linieritas ini dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel memenuhi kaidah linieritas hubungan. Kemudian uji linieritas yang dilakukan diatas maka hubungan antara X2 (konformitas teman sebaya) dengan Y (perilaku agresif) menunjukkan bahwa $F_{linierity} = 40,970$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linieritas ini dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel memenuhi kaidah linieritas hubungan.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table				
	F	df	P	Keterangan
Konsep Diri	8.045	1	.005	Linier
Konformitas	40.970	1	.000	Linier

* Variabel terikat : Agresif

Menurut Imam Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas diperoleh tolerance VIF = 0,961 ($> 0,1$) dan hasil VIF = 1,041 (< 10), koefisien korelasi antar variabel independen lemah maka tidak terjadi korelasi di antara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Tol	VIF	P	Keterangan
Konsep Diri	.961	1.041	.078	Linier
Konformitas	.961	1.041	.000	Linier

* Variabel terikat : Agresif

Uji hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin satu, dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X1, X2,...,XN) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Iqbal Hasan, 2008).

Pengujian simultan (Uji F) variabel independen yaitu konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap variabel dependen yaitu perilaku agresif remaja dalam menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan tabel anova dibawah pengambilan keputusan dalam uji $F = 22,169$ berdasarkan nilai signifikansi adalah 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika dilihat berdasarkan F hitung 22,169 artinya ada hubungan positif searah, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi berganda antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif sebesar 0,416. Konsep diri yang negatif bersama-sama dengan konformitas teman sebaya tinggi akan mendukung perilaku agresif pada remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo. Hasil uji dengan analisis regresi menyatakan ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah “ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” diterima.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

	df	F	P	Keterangan
Regresi	2	22.169	.000	Ada Hubungan

* Prediktor : konsep diri, konformitas

* Variabel terikat : Agresif

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan “seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.” (Ghozali 2013). Nilai koefisiensi korelasi pada variabel konsep diri dengan perilaku agresif memiliki signifikansi 0,078. Nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,078 > 0,05$ maka tidak signifikan. Variabel konsep diri mempunyai t regresi yakni -1,771 dan nilai r parsial sebesar 0,035 (3,5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel

konsep diri tidak memiliki kontribusi terhadap variabel perilaku agresif, artinya ada hubungan negatif namun tidak signifikan sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku agresif ditolak karena tidak signifikan. Semakin positif konsep diri yang dimiliki subjek, maka belum tentu semakin tinggi atau rendah perilaku agresif subjek.

Nilai koefisiensi korelasi pada variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif memiliki signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka sangat signifikan. Variabel konformitas teman sebaya mempunyai t regresi yakni -5,941 dan nilai r parsial sebesar 0,161 (16,1%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap variabel perilaku agresif dan ada hubungan negatif sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif ditolak.

Tabel 5. Uji t Parsial (Uji t)

	Beta	t	P	Keterangan
Konsep Diri	-.113	-1.771	.078	Tidak Ada Hubungan
Konformitas	-.379	-5.941	.000	Ada Hubungan

* Variabel terikat : Agresif

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sesuai tabel disimpulkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh sebesar 17,3% terhadap perilaku agresif remaja, sedangkan 82,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

	R	R Square	Keterangan
Determinasi	.416	.173	Ada Pengaruh

* Prediktor : konsep diri, konformitas

* Variabel terikat : Agresif

Uji Hipotesis 1

Konsep diri yang negatif bersama-sama dengan konformitas teman sebaya akan mendukung perilaku agresif pada remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo. Hasil uji dengan analisis regresi menyatakan ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah “ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” diterima. Siswa atau remaja yang menilai dirinya positif akan mudah menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungannya, jika didukung dengan konformitas teman sebaya yang tinggi maka remaja yang memiliki konsep diri positif akan mampu untuk memilih bergabung dengan kelompok yang memiliki kegiatan lebih positif dan akan melakukan konformitas ke kelompoknya karena memiliki goal yang sama pula. Sedangkan remaja dengan konsep diri rendah akan mudah terpengaruh dengan kelompok apapun karena ia akan merasa aman dan nyaman ketika berada dalam kelompok, dan tidak dipungkiri akan berada pada kelompok yang selalu melakukan perilaku agresif.

Uji Hipotesis 2

Hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku agresif remaja ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $-1,771$ dengan $p = 0,078$ ($p > 0,05$) artinya ada hubungan negatif namun tidak signifikan sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku agresif ditolak karena tidak signifikan. Semakin positif konsep diri yang dimiliki subjek, maka belum tentu semakin tinggi atau rendah perilaku agresif subjek. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa konsep diri tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku agresif karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti pengaruh variabel intervening misalkan habits, konsep diri akan dapat mempengaruhi perilaku agresif jika memiliki habits negatif atau moral yang rendah, kemudian faktor situasional juga mempengaruhi cara subjek memilih jawaban pada skala yang diberikan, penelitian dilakukan pada saat momentum pondok romadhon sehingga ada kecenderungan siswa menunjukkan faking good karena tidak ingin dinilai buruk pada saat bulan Ramadhan.

Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian secara parsial antara konformitas teman sebaya dan perilaku agresif menunjukkan koefisien korelasi sebesar $-5,941$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan negatif sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perilaku agresif pada remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo. Konformitas teman sebaya pada remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo ini tergolong tinggi sesuai dengan mean

empiriknya. Hasil negatif didapatkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain, individu memiliki Innate (bawaan lahir), bersifat independen (tidak bergantung pada faktor lain), dan faktor pelaksanaan penelitian yang kurang tepat, yaitu pada saat kegiatan pondok ramadhan, sehingga ada kemungkinan setiap siswa melakukan *faking good* supaya terlihat baik dihadapan para pengajar.

Kesimpulan dan Saran

Data penelitian yang sudah dilakukan analisis dengan analisis regresi menyimpulkan bahwa : (1) ada hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo, (2) ada hubungan negatif tidak signifikan antara konsep diri dengan perilaku agresif remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo, (3) ada hubungan negatif sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja di SMK Krian 2 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran-saran untuk pihak yang terlibat atau berkemungkinan maupun untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Saran bagi siswa : Siswa diharapkan mampu mengembangkan konsep diri positif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang mendukung perkembangan konsep diri.
- b. Saran bagi orangtua : Orangtua hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perhatian dan bimbingan khususnya dalam berkomunikasi (fungsi *controlling*), serta sistem dalam keluarga atau fungsi peran masing-masing harus berjalan sesuai fungsinya supaya anak tidak mengalami kebingungan dalam menjalankan fungsinya dalam keluarganya.
- c. Saran bagi guru : guru diharapkan mampu mendampingi siswa sesuai dengan peran dan tugas masing-masing, karena secara tidak langsung guru menjadi sosok panutan bagi siswa-siswa yang ada di sekolah.
- d. Saran bagi peneliti selanjutnya : bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas kajian penelitian dengan memer kaya aspek-aspek lain dan diharapkan jika melakukan penelitian mengenai agresif mempertimbangkan *timing* yang tepat misal tidak melakukan penelitian agresif pada saat bulan ramadhan sehingga akan mempengaruhi keputusan subjek yang cenderung akan *faking good* tidak nampak *real* dari karakter subjek.

Daftar Pustaka

Abidin, Z. (2005). *Penghakiman Massa*. Jakarta : Erlangga

- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa: Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Dayakisni, T., dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit BPFE
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keliat, B.A. (1999). *Gangguan Konsep Diri* Edisi 1. EGC. Jakarta
- Mahmudah, S. (2011). *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mappiere, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Morgan, C.T. (1986). *Introduction to Psychology*. 7th ed. Texas : Mc Grew-Hill Company.
- Mu'arifah, A. (2005). *Hubungan Kecemasan dan Agresivitas*. Journal of Indonesian Psychology. 2 102-111
- Myers, D.G. 1996. *Social Psychology (Fifth edition)*. San Fransisco: Mc. Graw Hill.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Nasution. (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. (2001). *Adolescence* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-teori Psikologi Sosial Cetakan Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2002). *Social psychology (Fifth edition)*. Alih bahasa: Michel Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, G.W., Sundeen, S.J. (1991). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing 4th ed.* St. Louis : Mosby Year Book.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taganing, N.M., Fortuna, F. (2008). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Universitas Gunadarma : Fakultas Psikologi.
- Red003. (2017). *Usai Ujian Nasional, Pelajar SMK di Bekasi Tawuran*. kilatnews.com diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 16.00
- Ari, S. (2017). *Tawuran Usai Kelulusan, 11 Pelajar SMA Masih Diperiksa Polres Klaten*. www.merdeka.com diakses pada tanggal 4 Mei 2017 pukul 16.00